

Rumah Belajar

Jalan Lain Menggapai Harapan



M. Hilal Tri Anwari
Moh. Riza Zainal Abidin
Sani Sumarno

Rumbel atau Rumah Belajar JICT adalah salah satu bentuk pelaksanaan program CSR yang terbangun berkat kemitraan antara perusahaan Jakarta International Container Terminal (JICT) dengan pihak lain yang dalam hal ini adalah Lembaga Swadaya Masyarakat Jala Samudera Mandiri, sering disebut sebagai JSM.

Untuk memaknai konsep atau filosofi "Rumah" yang menjadi pilihan dalam menamai program tempat belajar yang dikembangkan oleh Rumah Belajar JICT, mungkin kita perlu merujuk pada konsep rumah dalam bahasa Inggris. Rumah dalam bahasa Inggris diwakili oleh dua kata yakni: "Home" dan "House" terjemahan dari dua istilah tersebut dalam bahasa Indonesia adalah : Rumah.

Tapi pada penggunaannya, jelas ada rasa bahasa yang berbeda antara kedua istilah tersebut. Kata "House" lebih berkonotasi sebagai bangunan fisik, sementara "Home" lebih memiliki makna hunian keluarga manusia. Makna hunian keluarga manusia inilah yang kami jadikan sebagai spirit, bahwa tempat belajar yang akan dikembangkan merupakan tempat interaksi manusia yang terikat oleh nilai-nilai luhur kekeluargaan. Ada cinta kasih, ada saling perhatian, pengayoman, perlindungan, bimbingan, dan tempat bernaung baik secara fisik maupun psikologis.

Pilihan untuk membangun Rumah belajar merupakan eksperimen dari antitesis pendidikan formal. Di sekolah formal semua di seragamkan, dengan pendekatan klasikal, cenderung organis dan kaku. Tentunya pola belajar seperti itu tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Rumah Belajar, yang rata-rata anak putus sekolah. Diperlukan sebuah proses belajar yang lebih menjawab pada kebutuhan anak-anak serta dikemas dalam metode yang lebih menyenangkan.

Rumah Belajar

Jalan Lain Menggapai Harapan

Rumah Belajar

Jalan Lain Menggapai Harapan

Pertama kali diterbitkan dalam Bahasa Indonesia

Pentas Grafika

Email : pentas_grafika@yahoo.co.id

Cetakan Pertama Tahun 2018

Penulis:

M. Hilal Tri Anwari
Moh. Riza Zainal Abidin
Sani Sumarno

Penyunting:

Mustakim

Design Graphic :

Arafat

Distributor :

Yayasan Jala Samudera Mandiri

Jl. Sindang No.27 Rt.10/08 Koja, Jakarta Utara

Telp. 021 22438766

email : jsm@jalasamuderamandiri.org

www.jalasamuderamandiri.org

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih
Pengantar
Peduli Bukan Sehari

Bagian 1 : PENDAHULUAN... 1

1. Pembangunan dan Masalah Sosial ...2
2. Situasi Pendidikan Jakarta Utara ...7

Bagian 2 : PROFIL LEMBAGA ... 13

1. PT Jakarta International Container Terminal (JICT) ...14
2. Jala Samudera Mandiri (JSM) ...21

Bagian 3 : RUMAH BELAJAR & CSR YANG MEMBERDAYAKAN ...27

1. Spirit dan Konteks CSR ...28
2. Rumbel & Konsep CSR yang Memberdayakan ...32

Bagian 4 : PROFIL PROGRAM RUMAH BELAJAR JICT ...41

1. Filosofi Rumah Belajar ...42
2. Sejarah Pendirian Rumah Belajar ...44
3. Belajar dengan Prinsip **MENGALIR** ...47
4. Dinamika 4B ...53
5. Peer Educator ...56
6. Mengukuhkan Diri sebagai Jalan Lain Menggapai Harapan ...58
7. Yang Telah Kami Lakukan ...64
8. Jambore Rumah Belajar JICT ...75
9. Sumber Daya Manusia ...77

Bagian 5 : PENGALAMAN PENDAMPING & TUTOR ...81

1. Ditolak PKBM ...82
2. Ketika Orang Tua Tak Mendukung Anak-anak ...85
3. Tak Lelah Memotivasi Anak-anak ...87
4. Berharap Rumbel Terus Eksis ...89
5. Optimis Masalah Anak Putus Sekolah Akan Tertangani ...91

Bagian 6 : KATA MEREKA TENTANG RUMBEL ...93

1. Corporate Forum for Community Development (CFCD) ...94
2. Tokoh Masyarakat ...96
3. Anak-anak Rumbel ...98
4. Alumni Rumah Belajar ...102

UCAPAN TERIMA KASIH

Rumah Belajar merupakan program yang secara terus menerus akan selalu mengalami pengembangan dari berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Proses tersebut telah dilakukan dan akan dilakukan terus menerus. hal tersebut tidak akan mampu dilakukan apabila tidak bersinergi dari berbagai pihak.

Sebuah buku Rumah Belajar: Jalan Lain Menggapai Harapan adalah salah satu fase yang cukup berarti bagi perjalanan program pemberdayaan oleh Yayasan Jala Samudera Mandiri. Berbagai keberhasilan dan capaian tidak lepas dari para pendiri dan juga generasi pertama perintis program Cak Khanif, SdriAfriyanti, Mba Angga, Mba Ita, Mba Dwi Yuli, Mba Hanifa Ayu, Bang Lucky, Cak Bas (Kahar Basuki), Bro Boim (Abdul Rohim), Bang Endra K Prihadi, Syamsul Yusuf, Dyah Ayu P, Kang Asep Halim, Uda Donal, dan juga para supporting staf yang senantiasa ikut berjibaku didalam proses.

Kerja yang tidak mudah dan juga penuh dengan hambatan mampu dilalui sehingga program Rumah Belajar sampai dengan buku ini di terbitkan telah berganti generasi sampai dengan 3 generasi pengelola. Disetiap generasi telah menggapai capaian yang cukup berarti.

Ucapan terima kasih sungguhlah sangat besar kami ucapkan kepada PT Jakarta International Container Terminal (JICT) beserta jajarannya, terkhusus kepada tim CSR PT Jakarta International Container terminal (JICT) yang terus memberikan support dan supervisi kepada tim pelaksana serta berbagai arahan serta masukan yang sungguh sangat berarti.

Para pendamping serta relawan yang tergabung dalam tutor dan pengelola kelas jauh seperti Bpk Sughandi, Bpk Paryono, Ibu Hayati, Ibu Desi, Bpk Mufir, Ibu Ita, Ibu Rum, Ibu Rasinah, dan Bapak, Ibu, Saudara/i yang lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dan kagum kami atas segala kerja dan sumbangan yang besar atas tercapainya berbagai prestasi program Rumah Belajar selama program berjalan sampai dengan hari ini.

Lembaga pemerintah yang turut serta pula dalam sinergi berbagai program tak luput kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya. setidaknya kepada Dinas Pendidikan Jakarta Utara khususnya seksi pendidikan luar sekolah, Kelurahan di 3 kecamatan se- Jakarta Utara (Koja, Cilincing dan Tanjung Priok), para ketua RW dan RT, Ibu-ibu PKK, Ibu-ibu Posyandu, tokoh masyarakat Jakarta Utara, Polres dan Polsek, Dandim Jakarta Utara dan pemerintah Walikota Jakarta Utara.

Para lembaga non pemerintah yang juga ikut serta dalam mendukung program Rumah Belajar seperti Gugah Nurani Indonesia, Badan Zakat Nasional (Baznas), Badan Narkotika Nasional, Jaya Beauty School (JBS), LKC Dompot Dhuafa, CSR MNC Group, Yayasan sekolah SAMICK dan lembaga-lembaga lain yang langsung maupun tidak langsung memberikan dukungannya dalam berbagai bentuk, terima kasih atas segala sinergi yang telah terwujud dan akan terus bersinergi lebih baik lagi.

Proses yang panjang dengan disertai berbagai hambatan dan rintangan pastilah terdapat kesalahan dan khilaf untuk itu kami memohon maaf atas itu semua. Doa yang tulus kami sampaikan kepada Allah SWT semoga segala perbuatan dan juga jerih payah semua orang yang tergabung dalam proses pelaksanaan program Rumah Belajar menjadi amal ibadah yang mendapat ridho-Nya, serta mendapatkan ganjaran dan pengganti yang barakah dunia dan akhirat.

Pada akhirnya memberikan jalan bagi anak-anak yang kurang beruntung untuk terus menumbuhkan harapan-harapan baru dengan mengangkat kepala dan berani meng hadapi masa depannya itulah salah satu yang hendak terus ditumbuh kembangkan sehingga setiap anak tidak lagi terancam masa depannya hanya karena ketidak sanggupan untuk berharap lebih tinggi.

Yayasan Jala Samudera Mandiri

PENGANTAR

Tahun 2018 baru saja kita jelang. Tahun ini adalah fase penting dalam rentang perjalanan Yayasan Jala Samudra Mandiri (JSM) membangun darma bakti dalam bidang pendidikan, utamanya dalam penanganan anak putus sekolah untuk dikembalikan ke pangkuan pendidikan melalui jalur pendidikan non formal.

Arti penting itu setidaknya karena pada tahun 2018 ini kiprah JSM telah menapaki usia 10 tahun. Mungkin masih terlalu muda jika harus dibandingkan dengan lembaga lain yang memiliki fokus perhatian yang sama, namun secara internal rentang waktu 10 tahun mestinya ada capaian, ada kinerja, dan mungkin banyak catatan yang perlu direfleksikan untuk melihat masalah dan tantangan di depan.

Jumlah Rumah Belajar JICT yang menjadi layanan utama JSM memang bertambah. Pada Agustus tahun 2008, saat program Rumah Belajar dimulai, JSM hanya membuka 1 (satu) kelas belajar dengan beberapa puluh anak yang menjadi warga belajar.

Hari ini setelah 10 tahun, Rumah Belajar JICT telah menjadi 3 Rumah Belajar Pusat dan 15 kelas jauh. Tersebar di tiga kecamatan di Jakarta Utara. Warga belajar yang mampu dilayani pada tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 1434 orang. Mungkin ini capaian yang lumayan bagus dari sisi kinerja. Tapi bagaimana dari visi makro dan spirit penuntasan wajib belajar bagi semua anak Indonesia, apakah pekerjaan kita telah berkontribusi besar?

Mengutip data yang dirilis oleh UNICEF, pada tahun 2016 yang lalu, ada 2,5 juta anak Indonesia yang tidak dapat meneruskan pendidikannya di tingkat lanjut. Dari angka tersebut diketahui ada 600 ribu anak usia SD dan 1,9 juta anak usia SMP yang gagal melanjutkan hak belajarnya.

Ini angka formal. Berapa besar yang tidak terdeteksi? Pengalaman JSM di lapangan membuktikan bahwa angka di lapangan kerap jauh lebih besar di bandingkan data statistik. Bukan karena salah data, tapi mereka yang punya anak putus sekolah umumnya tidak terdata secara baik sebagai warga suatu kawasan tertentu serta faktor lainnya.

Dengan membandingkan antara kinerja dan persoalan yang sesungguhnya, diharapkan tidak memunculkan sikap mudah puas diri dengan capaian. Apa yang telah kita lakukan mungkin memiliki arti penting, tapi masih jauh dari upaya menyelesaikan masalah

Melakukan refleksi atas program yang telah dilakukan selama lebih kurang 10 tahun mungkin akan menghasilkan pemahaman, memunculkan fakta, dan catatan pengalaman yang barangkali ada manfaatnya. Semangat inilah antara lain yang melatari mengapa buku ini ditulis. Harapannya, catatan pengalaman tersebut dapat di bagi-bagi kepada pihak lain agar menjadi sebetulnya pengetahuan sederhana yang mudah-mudahan ada manfaatnya.

Penulis

PEDULI BUKAN SEHARI

Selamat pada *Jakarta International Container Terminal* (JICT) yang telah membantu menyalakan harapan-harapan baru bagi anak-anak termarginalkan di Jakarta Utara. Peduli memang bukan urusan yang sehari selesai. Kepedulian memerlukan investasi dan dedikasi. Banyak perusahaan yang menyalurkan bantuan dalam bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk acara-acara yang dengan jelas dapat menjual nama perusahaan di mata publik dengan bantuan yang cepat dan habis pakai. JICT menempuh jalan yang sangat berbeda. Mereka mempercayakan idealisme dan kepedulian mereka pada sekelompok orang, bagian dari komunitas dan bagian dari Yayasan Jala Samudera Mandiri, yang juga mempunyai cita-cita yang sama.

Cara ini tentu lebih berisiko dan tidak secara langsung mempopulerkan nama perusahaan. Di banyak tempat, pendekatan seperti ini sering tidak menghasilkan keluaran yang bermanfaat dan dapat dilanjutkan karena persoalan salah pengelolaan. Tetapi ketika mitra lokal yang dipercaya melakukan pekerjaannya dengan dedikasi tinggi, hasilnya jauh lebih nyata dan bermanfaat bagi sasaran bantuan maupun bagi mitra dan sponsor.

Anak-anak Indonesia adalah bagian dari Anugrah Yang Maha Kuasa dan Esa karena lahir di tanah yang subur, komunitas yang ramah, dan kaya sumber daya lainnya. Sayangnya, Ibu Pertiwi yang begitu kaya sudah dirampok oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga jutaan anak-anak kita harus berjuang untuk sekedar hidup layak. Semoga Rumah Belajar ini menjadi sumber air segar yang menyehatkan jasmani dan rohani anak-anak yang memang berhak untuk memperoleh yang terbaik dari negeri ini. Selamat untuk rekan-rekan di Yayasan Jala Mandiri, anda telah memberikan pancing dan jala pada anak-anak. Semoga pancing dan jala ini menghasilkan ikan sebanyak mungkin. Semoga Rumah Belajar benar-benar menjadi jalur lain menggapai cita-cita dan masa depan yang diharapkan oleh pendiri bangsa ini.

Sekali lagi selamat untuk JICT dan Yayasan Jala Samudera Mandiri.

Prof. Irwanto, Ph.D., Psikolog
Ketua Prodi S3 Fakultas Psikologi
Unika Atma Jaya Jakarta.